

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
*MAKE A MATCH* UNTUK MENINGKATKAN HASIL  
BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN  
(PKN) SISWA KELAS IV SD NEGERI 034  
TAMPAN PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan untuk memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam  
(S.Pd.I.)



Oleh

**UMMI KALSUM**

**NIM. 10611003132**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1433 M/ 2012 H**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
*MAKE A MATCH* UNTUK MENINGKATKAN HASIL  
BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN  
(PKN) SISWA KELAS IV SD NEGERI 034  
TAMPAN PEKANBARU**



**Oleh**

**UMMI KALSUM**

**NIM. 10611003132**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1433 H/2012 M**

## **PERSETUJUAN**

Skripsi ini dengan judul . *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) Siswa Kelas IV SD Negeri 034 Tampan Pekanbaru*, yang ditulis oleh Ummi Kalsum NIM. 10611003132 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 11 Rajab 1432 H  
13 Juni 2011 M

Menyetujui

Ketua Program Studi

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing

Sri Murhayati, M.Ag.

Dr. Hj. Zulhiddah, M.Pd.

## PENGESAHAN

Skripsi ini dengan judul *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) Siswa Kelas IV SD Negeri 034 Tampan Pekanbaru*, yang telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 13 Syaban 1432 H/15 juli 2011 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pekanbaru, 11 Rajab1432H  
13 Juni 2011 M

Mengesahkan  
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Prof.Dr. H. Salfen Hasri,M.Pd.

Dra. Risnawati, M.Pd.

Penguji I

Penguji II

Dr. Sukma Eni, M.Pd.

Yasnel, M.Ag.

Dekan  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.  
NIP.197002221997032001

## ABSTRAK

**Umami Kalsum (2011) : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) Siswa kelas IV SDN 034 Tampan Pekanbaru .**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa dalam belajar, khususnya pada mata pelajaran PKN. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a match* dapat Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) Siswa kelas IV SD Negeri 034 Tampan Pekanbaru. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKN). Siswa Kelas IV SD Negeri 034 Tampan Pekanbaru khususnya pada materi pembelajaran mengenal lembaga-lembaga Negara pemerintahan tingkat pusat setelah menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a match*. Adapun subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 034 Tampan Pekanbaru yang berjumlah 35 orang. Sedangkan objeknya adalah Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) siswa kelas IV SD negeri 034 Tampan Pekanbaru melalui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a match*.

Pengambilan data dengan menggunakan tes hasil belajar dan observasi. Dari hasil tes hasil belajar siswa pada sebelum tindakan memperoleh rata-rata 61,00, siklus I 63,71, siklus II 71,00. dengan persentase hasil belajar siswa yang mencapai KKM pada sebelum tindakan 31,4%, siklus I 57,1% dan siklus II 94,3%. Adapun peningkatan persentase hasil belajar siswa yang mencapai KKM pada sebelum tindakan ke siklus I adalah 25,7% dan dari siklus I ke siklus II adalah 37,2%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a match* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) siswa kelas IV SD negeri 034 Tampan Pekanbaru.

## PERSEMBAHAN

*Dengan menyebut asma-Mu ya Allah*

*Yang maha pengasih- penyanyang*

*Segala puji bagi-Mu ya Allah*

*Pemelihara seluruh alam nya*

*Engkaulah Maha Pengasih dan Penyanyang*

*Yang Menguasai Hari Pembalasan*

*Hanya pada-Mu kami menyembah dan hanya padamu*

*Kami mohon pertolongan*

*Tunjukkanlah kami jalan yang lurus*

*Jalan orang-orang yang engkau beri ni'kmat*

*Bukan jalan yang engkau murkai*

*Dan bukan pula jalan mereka yang sesat*

By

UMMI KALSUM

## PENGHARGAAN

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) Siswa Kelas IV SD Negeri 034 Tampan Pekanbaru*, merupakan hasil karya ilmiah yang ditulis untuk memenuhi segala persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.I) pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Penulis menyadari begitu banyak bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan uluran tangan dan kemurahan hati kepada penulis selama menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyatakan dengan penuh hormat ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN Suska Riau.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau
3. Ibu Sri Murhayati, M.Ag. selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

4. Ibu Dr. Hj. Zulhiddah, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah dengan sabar untuk meluangkan waktu memberikan bimbingan hingga skripsi ini selesai
5. Ibu Dr. Sukma Erni, M.Pd. dan Ibu Yasnel, M.Ag selaku penguji I dan II yang telah memberikan saran konstruktif untuk penyempurnaan penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau
7. Ibu Nasrah, S.Pd. kepala sekolah SD Negeri 034 Tampan Pekanbaru
8. Ayahanda dan Ibunda yang tidak pernah kenal lelah berkorban dan berdoa untuk ananda agar menjadi orang yang berguna, serta dapat mewujudkan cita-cita keluarga.
9. Saudara-saudariku tercinta (Abang, Kakak dan Adek-adekku) yang telah memberikan dukungan dan semangat.
10. Teman-teman sejurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Ahirnya semoga segala amal jariyah dari semua pihak yang terkait dibalas dengan balasan yang berlipat ganda oleh Allah SWT. Amin Yarobbal'amin

Pekanbaru, 13 Juni 2011

UMMI KALSUM  
NIM. 10611003132



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>PERSETUJUAN .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGHARGAAN .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	<b>1</b>
B. Defenisi Istilah .....	<b>5</b>
C. Rumusan Masalah .....	<b>6</b>
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	<b>6</b>
<b>BAB II KERANGKA TEORI</b>	
A. Kerangka Teoritis .....	<b>8</b>
B. Penelitian yang Relevan .....	<b>15</b>
C. Hipotesis Tindakan .....	<b>16</b>
D. Indikator Keberhasilan .....	<b>17</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Subjek dan Objek Penelitian .....	<b>18</b>
B. Tempat penelitian .....	<b>18</b>
C. Rancangan penelitian .....	<b>18</b>
D. Jenis, teknik pengumpulan data dan analisis data .....	<b>21</b>
<b>BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Setting Penelitian .....	<b>24</b>
B. Hasil Penelitian .....	<b>28</b>
C. Pembahasan .....	<b>46</b>

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	<b>50</b>
B. Saran.....	<b>51</b>

## **DAFTAR KEPUSTAKAAN**

## **LAMPIRAN**

.....

## DAFTAR TABEL

### Tabel

<b>Tabel IV.1</b>	Keadaan Guru SDN 034 Tampan Pekanbaru .....	<b>25</b>
<b>Tabel IV.2</b>	Keadaan Siswa SDN 034 Tampan Pekanbaru .....	<b>26</b>
<b>Tabel IV.3</b>	Mata Pelajaran SDN 034 Tampan Pekanbaru2010\2011. ....	<b>27</b>
<b>Tabel IV.4</b>	Data Hasil Belajar Siswa PKN Sebelum Tindakan .....	<b>28</b>
<b>Tabel IV.5</b>	Data Klasifikasi Statistik Deskriptif SebelumTindakan. ....	<b>29</b>
<b>Tabel IV.6</b>	Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I .....	<b>33</b>
<b>Tabel IV.7</b>	Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa I .....	<b>34</b>
<b>Tabel IV.8</b>	Data Klasifikasi Nilai Hasil Belajar Siswa PKN Siklus I.....	<b>36</b>
<b>Tabel IV.9</b>	Data Klasifikasi Statistki Deskriptif Siswa Siklus I .....	<b>36</b>
<b>Tabel IV.10</b>	Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II .....	<b>41</b>
<b>Tabel IV.11</b>	Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II .....	<b>42</b>
<b>Tabel IV.12</b>	Data Klasifikasi Nilai Hasil Belajar Siswa PKN Siklus II ...	<b>43</b>
<b>Tabel IV.13</b>	Data Klasifikasi Statistik Deskriptif Siklus II .....	<b>45</b>
<b>Tabel IV.14</b>	Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran PKN (Sebelum tinadakan Siklus I, Siklus II dan Siklus III).....	<b>46</b>

## **DAFTAR LAMPIRAN**

### **Lampiran**

**Lampiran. 1** Silabu

**Lampiran. 2** Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I Pertemuan I

**Lampiran. 3** Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I Pertemuan II

**Lampiran. 4** Rancangan pelaksanaan pembelajaran siklus II Pertemuan III

**Lampiran. 5** Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus III Pertemuan IV

**Lampiran. 6** Lembar Soal Ulangan I

**Lampiran. 7** Lembar Soal Ulangan II

**Lampiran. 8** Kegiatan Bimbingan Skeripsi

**Lampiran. 9** Lampiran Surat-sura

## ABSTRAK

**Umami Kalsum (2011) : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) Siswa kelas IV SDN 034 Tampan Pekanbaru .**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa dalam belajar, khususnya pada mata pelajaran PKN. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a match* dapat Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) Siswa kelas IV SD Negeri 034 Tampan Pekanbaru. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKN). Siswa Kelas IV SD Negeri 034 Tampan Pekanbaru khususnya pada materi pembelajaran mengenal lembaga-lembaga Negara pemerintahan tingkat pusat setelah menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a match*. Adapun subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 034 Tampan Pekanbaru yang berjumlah 35 orang. Sedangkan objeknya adalah Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) siswa kelas IV SD negeri 034 Tampan Pekanbaru melalui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a match*.

Pengambilan data dengan menggunakan tes hasil belajar dan observasi. Dari hasil tes hasil belajar siswa pada sebelum tindakan memperoleh rata-rata 61,00, siklus I 63,71, siklus II 71,00. dengan persentase hasil belajar siswa yang mencapai KKM pada sebelum tindakan 31,4%, siklus I 57,1% dan siklus II 94,3%. Adapun peningkatan persentase hasil belajar siswa yang mencapai KKM pada sebelum tindakan ke siklus I adalah 25,7% dan dari siklus I ke siklus II adalah 37,2%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a match* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) siswa kelas IV SD negeri 034 Tampan Pekanbaru.

**(2011): تطبيق طريقة التعليم التعاونية نوع صناعة المبادرة لتطوير النتائج  
الدراسية للتربية الوطنية لطلبة الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية  
الحكومية 034**

إن الدوافع وراء هذا البحث إنخفاض نتائج الطلاب في دراسة التربية الوطنية. وصيغة المشكلة في هذا البحث كيف كان تطبيق طريقة التعليم التعاونية نوع صناعة المبادرة في تطوير النتائج الدراسية للتربية الوطنية لطلبة الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية 034 تامفان باكنبارو. و الهدف من هذا البحث لتطوير النتائج الدراسية لدرس التربية الوطنية لطلبة الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية 034 تامفان باكنبارو في المادة التعليمية معرفة المؤسسات الحكومية المركزية بعد تطبيق طريقة التعليم التعاونية نوع صناعة المبادرة. الموضوع من هذا البحث طلبة الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية 034 تامفان باكنبارو بقدر 35 طالبا. بينما الهدف من هذا البحث تطوير النتائج الدراسية للتربية الوطنية لطلبة الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية 034 تامفان باكنبارو بواسطة تطبيق التعليم التعاوني نوع صناعة المبادرة.

جمعت الباحثة البيانات في هذا البحث بواسطة الاختبار من النتائج الدراسية و الملاحظة. وكان مستوى النتيجة التي وجدت الباحثة من نتائج الاختبار قبل العملية بقدر 61,00، في الدور الأول بقدر 63,71، في الدور الثاني 71,00 مع نسبة نتائج الطلاب الذين وصلوا إلى النتائج المقررة قبل العملية 31,4 في المائة، في الدور الأول 57,1 في المائة، في الدور الثاني 94,3 في المائة. وأما زيادة النسبة المئوية قبل العملية في الدور الأول إلى بقدر 25,7 في المائة، و في الدور الأول إلى الدور الثاني بقدر 37، 2 في المائة. ومع ذلك استتبعت الباحثة أن تطبيق طريقة التعليم التعاونية نوع صناعة المبادرة يطور النتائج الدراسية للتربية الوطنية لطلبة الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية 034 تامفان باكنبارو.

## ABSTRACT

**Ummi Kalsum (2011): The Implementation Of Cooperative Learning Model  
The Type Of Make A Match To Increase Civic  
Education Learning Achievement For The Fourth  
Year Of Public Elementary School 034 Tampan  
Pekanbaru.**

This research is motivated by the low of students' achievement in their study, particularly in the subject of civic education. The formulation of this research is how the implementation of cooperative learning model the type of make a match in increasing civic education learning achievement for the fourth year of public elementary school 034 Tampan Pekanbaru is. The aim of this research is to increase learning achievement of civic education for the fourth year of public elementary school 034 Tampan Pekanbaru particularly in the material to know the institution of central government in the level center after implementing cooperative learning model the type of make a match. The subject of this research is fourth year students of public elementary school 034 Tampan Pekanbaru as much as 35 students while the object is increasing civic education learning achievement of students public elementary school 034 Tampan Pekanbaru through the implementation of the implementation of cooperative learning model the type of make a match.

The data have been collected in this research by learning achievement test and observation. And students' scores in study before an action is about 61,00, in the first cycle is 63,71, in the second cycle is 71,00 with the percentage of learning achievement that has reached minimum criteria scores before an action is 31,4%, in the first cycle is 57,1% and in the second cycle is 94,3%. And the increasing of learning percentage before an action is 25,7% from the first cycle to the second cycle is 37,2%. Therefore the writer concluded that the implementation of cooperative learning model the type of make a match increases civic education learning achievement for the fourth year of public elementary school 034 Tampan Pekanbaru

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Masalah pendidikan merupakan hal yang sangat menarik untuk dibahas. Sebab pendidikan sangat penting dalam kehidupan, maka pendidikan harus dilaksanakan sebaik-baiknya sehingga memperoleh hasil yang diharapkan.

Pendidikan merupakan penunjang bagi kehidupan masyarakat, masyarakat yang maju dilihat dari pendidikan yang dicapai, karena pendidikan mempengaruhi pola pikir seseorang, sehingga mengubah sikap untuk kemaju.

Pendidikan bertujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sebagaimana dirumuskan dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003, bahwa pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Kegiatan pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pendidikan secara keseluruhan. Mengajar adalah penyerahan kebudayaan berupa pengalaman-pengalaman dan kecakapan-kecakapan kepada peserta didik, serta bimbingan kepada peserta didik kepada proses belajar. Sedangkan belajar adalah suatu

---

<sup>1</sup> Depdiknas. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003, (Jakarta: Sinar Grafindo), hlm. 2



proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.<sup>2</sup>

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, guru mempunyai fungsi dan peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan yakni perintis dalam memelopori pendidikan, penelitian dan pengkajian ilmu pengetahuan serta mempengaruhi dalam proses pembelajaran. Maka seorang guru itu dituntut agar dapat menyampaikan materi pembelajaran yang baik, efektif dan efisien sehingga peserta didik mengerti dan memahami apa yang disampaikan.<sup>3</sup>

Terutama pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN), banyaknya siswa kelas IV SD Negeri 034 Tampan Pekanbaru memperoleh hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKN), khususnya pada materi Pembelajaran Susunan pemerintahan tingkat pusat seperti MPR, DPR, Presiden, MA, MK, BPK, dan lain-lain yang tidak mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 65 dan siswa yang bermain saat guru menerangkan pembelajaran serta siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran berlangsung serta banyaknya siswa sulit memahami materi pembelajaran yang diterangkan guru.

Untuk memperbaiki hal tersebut perlu disusun suatu penerapan model pembelajaran dan mengembangkan metode pengajaran dalam usaha

---

<sup>2</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 7

<sup>3</sup> Fachruddin, dkk, *Pengembangan Profesionalitas Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 105

meningkatkan mutu pendidikan dan menjadikan pelajaran PKN sebagai salah satu pelajaran yang disenangi, yaitu salah satunya dengan

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a match* yang peneliti terapkan pada siswa kelas IV SD Negeri 034 Tapan Pekanbaru. Guru di harapkan dapat mengadakan perbaikan terhadap strategi pengajaran agar tercapai tujuan pembelajaran tersebut, agar membantu siswa dalam mengubah persepsi negatif dan memandang remeh terhadap pembelajaran PKN kearah yang lebih positif. Jika hal tersebut tercapai maka akan timbul dorongan dari dalam diri siswa itu sendiri untuk mempelajari PKN dengan lebih baik lagi. Dengan adanya bekal perasaan tertarik dan senang terhadap pelajaran PKN membuat siswa lebih mudah menerima pelajaran yang diberikan oleh guru. Pada dasarnya hal ini akan sangat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar PKN siswa itu sendiri.

Hasil belajar PKN adalah hasil penilaian tentang kemajuan siswa setelah melakukan aktifitas belajar PKN dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a match*, dalam proses pembelajaran penggunaan metode pembelajaran yang tepat oleh guru akan mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran dan hasil belajar yang baik bagi siswa.

Menurut Etin Solihatin teknik pembelajaran sebagai salah satu komponen pembelajaran, tidak dapat luput dari pembahasan sistem pembelajaran secara menyeluruh. Pemanfaatan teknik merupakan bagian yang harus mendapat perhatian guru dalam kegiatan pembelajaran. Namun kenyataannya, teknik

pembelajaran masih sering terabaikan sehingga motivasi siswa dan hasil belajar siswa pun akan ikut menurun.<sup>4</sup>

Melihat kutipan tersebut, guru harus menyadari bahwa betapa pentingnya menciptakan kondisi proses pembelajaran yang baik dan menyenangkan bagi siswa untuk menciptakan hasil belajar yang optimal, sehingga siswa termotivasi dan aktif dalam pembelajaran.

Hal di atas sesuai dengan apa yang diungkapkan Rostiyah bahwa “Guru harus mempunyai strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, sehingga mengena pada tujuan yang diharapkan.”<sup>5</sup>

Bertitik tolak dari pemaparan di atas dan dikaitkan dengan kondisi yang ada di kelas IV SDN 034 Tampan Pekanbaru pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) ditemukan beberapa gejala-gejala sebagai berikut:

1. Dari hasil ulangan yang dilakukan ternyata sebagian besar siswa 65% mendapatkan nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (65).
2. Siswa kesulitan untuk memahami materi pelajaran yang disajikan oleh guru hal ini terlihat ketika memberikan soal ulangan, sebagian siswa tidak dapat menjawab dengan benar.
3. Siswa tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan materi pembelajaran.
4. Dalam pelajaran PKN masih guru menggunakan metode ceramah yang cenderung membosankan bagi siswa.

---

<sup>4</sup> Etin Solihatin, *Cooperativ language; Analisis Model Pembelajaran IPS*. (Jakarta; Bumi Aksara, 2007), hlm.22.

<sup>5</sup> Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2002), hlm.12.

Berdasarkan latar belakang masalah dan gejala-gejala di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaran (PKN) Siswa Kelas IV SD Negeri 034 Tampan Pekanbaru**”

## **B. Defenisi Istilah**

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap judul penelitian, maka perlu adanya penegasan istilah, yaitu:

1. Model pembelajaran *Make a Match* adalah kartu- kartu. Kartu tersebut terdiri dari kartu berisi pertanyaan-pertanyaan dan kartu-kartu lainya berisi jawaban darin pertanyaan tersebut.<sup>6</sup>
2. Hasil Belajar adalah hasil dari suatu intreraksi tindakan belajar dan tindakan mengajar dari sisi guru, tindakan mengajar merupakn berakhirnya penggalan dan puncak proses belajar. Hasil belajar sebagian adalah berkat tindakan guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajar dan dampa pengiring. Dampak pengajar dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer ilmu.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Isjon, *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 94.

<sup>7</sup> Dimayanti dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 3.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah dalam penelitian ini. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* dapat meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) siswa kelas IV SD Negeri 034 Tampan Pekanbaru?”.

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar PKN siswa kelas IV SDN 034 Tampan Pekanbaru melalui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match*.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian diatas maka manfaat yang akan diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

##### **a. Bagi siswa**

- 1) Dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 034 Tampan Pekanbaru.
- 2) Dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa SDN 034 Tampan Pekanbaru

##### **b. Bagi Guru**

Meningkatkan kemampuan guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

c. Bagi Sekolah

Dapat meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa.

d. Bagi Penelitian

Sebagai salah satu masukan bagi penelitian selaku calon guru.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teoretis**

##### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar yang baik adalah pengajaran yang membuahkan hasil belajar yang diharapkan. Hasil belajar yang diharapkan itu berupa pengetahuan yang identik bersatu raga pada diri seseorang dan mudah mengaplikasikannya dalam kehidupan. Kemudahan dalam mempelajari pengetahuan itu tercapai apabila pengajarannya sesuai dengan minat, perhatian dan kebutuhan siswa.

Sebelum kita melihat definisi hasil belajar, kita mengetahui makna dari belajar. Belajar adalah suatu proses usaha tingkah laku seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkahlaku yang baru secara keseluruhan .<sup>1</sup>

Sedangkan belajar menurut Dalyono.<sup>2</sup> Belajar adalah suatu usaha atau perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh dengan sistematis dan mendayagunakan semua potensi yang dimiliki baik fisik, panca indra, otak dan anggota tubuh lainnya.

Menurut S. Nasution dalam Kunandar berpendapat bahwa “ Hasil belajar adalah statu perubahan pada individu yang belajar, tidak hanya

---

<sup>1</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), hlm. 2.

<sup>2</sup> Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 151.

berupa pengetahuan, tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri pribadi individu yang belajar”.<sup>3</sup>

Ini berarti bahwa hasil belajar pada hakikatnya merupakan suatu perubahan tingkah laku di berbagai aspek sebagaimana dijelaskan oleh Sudjana “ Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku itu sendiri sebagai hasil belajar dalam pengetahuan luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris.<sup>4</sup> Ketiga aspek ini dapat dicapai setelah melalui proses pembelajaran. Hal ini ditegaskan kembali oleh Sudjana yang mengatakan bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.<sup>5</sup>

Keberhasilan suatu proses pembelajaran baru dapat dilihat apabila telah dilakukan pengukuran terhadap hasil belajar tersebut dengan alat ukur yang sesuai. Karena menurut Sudjana hasil belajar adalah “suatu akibat dari proses dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang tersusun secara terencana dalam bentuk tes tertulis, tes lisan maupun perbuatan”.<sup>6</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu materi tertentu dari mata pelajaran yang berupa data kuantitatif maupun kualitatif untuk

---

<sup>3</sup> Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008). hlm. 276

<sup>4</sup> Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989), hlm. 3

<sup>5</sup> Nana Sudjana, *op. cit.* hlm. 3

<sup>6</sup> Kunandar, *loc. cit.* hlm. 276



melihat hasil yang dilakukan suatu penelitian terhadap siswa untuk mengetahui apakah siswa telah memahami materi tersebut atau belum.

## **2. Kriteria Hasil Belajar**

Sehubungan dengan penjelasan yang diutarakan diatas oleh Sudjana diatas, maka Bunyamin Bloom secara garis besar membagi kriteria hasil belajar menjadi tiga ranah yaitu sebagai berikut:

### **a. Ranah Kognitif**

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek sebagai berikut:

#### **1) Hasil Belajar pengetahuan**

Pengetahuan yang dimaksud sebagai terjemahan dari kata *knowledge* dalam taksonomi Bloom. Sekalipun demikian maknanya tidak selamanya tepat sebab dalam istilah tersebut termasuk pula fakta disamping pengetahuan hafalan atau untuk diingat seperti rumus, batasan definisi, istilah, pasal, undang-undang, nama-nama tokoh, dan nama-nama kota.

#### **2) Hasil Belajar Pemahaman**

Menjelaskan dengan susunan kalimat sendiri sesuatu yang dibaca, didengar, memberi contoh lain yang telah dicontohkan, atau menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain.

#### **3) Hasil belajar Aplikasi**

Aplikasi adalah penggunaan abstrak pada situasi kongkret atau situasi khusus. Abstrak itu mungkin berupa ide, teori, atau petunjuk teknis.

#### **4) Hasil Belajar Analisis**

Analisis adalah usaha memilih sesuatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hakikinya atau susunanya.

#### **5) Hasil Belajar Sintesis**

Sintesis adalah pengetahuan unsur-unsur atau bagian-bagian kedalam bentuk menyeluruh.

#### **6) Hasil belajar Evaluasi**

Evaluasi adalah pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari tujuan, gagasan, cara kerja, pemecahan, metode, dan materil.

b. Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek sebagai berikut:

- 1) *Receiving/attending* yaitu semacam kecakapan dalam menerima rangsangan dari luar yang datang kepada murid dalam bentuk masalah, situasi, dan gejala.
- 2) *Responding*/jawaban yang reaksi diberikan oleh murid terhadap rangsangan dari luar seperti perasaan, kepuasan, dan menjawab stimulus dari luar yang datang kepadanya.
- 3) *Valuing*/penilaian yaitu nilai dari kepercayaan terhadap gejala.
- 4) *Organisasi* yaitu pengembangan nilai kedalam suatu sistem organisasi.
- 5) *karakteristik* yaitu keterpaduan dengan sistem yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkat laku murid.

c. Ranah Psikomotoris

Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam tingkatan aspek psikologi yaitu sebagai berikut:

- 1) Gerakan refleks (yaitu keterampilan pada gerakan tidak sadar).
- 2) Keterampilan pada gerak-gerak sadar.
- 3) Kemampuan perspektual, termasuk didalamnya membedakan visual, auditorif, dan motorik.
- 4) Kemampuan bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketetapan.
- 5) Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai keterampilan yang kompleks.
- 6) Kemampuan-kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non decursive* seperti gerakan ekspansif dan interpretatif.<sup>7</sup>

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah akibat dari suatu proses pembelajaran yang menciptakan adanya suatu perubahan tingkah laku pada setiap aspek, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Seseorang yang belajar baru dapat dikatakan berhasil apabila ketiga aspek ini telah mengalami perubahan. Ketiga aspek hasil belajar ini dapat dicapai oleh siswa setelah melalui proses pembelajaran.

---

<sup>7</sup> Nana Sudjana, *op. cit.* hlm. 23-31

### **3. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan (PKN)**

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) merupakan mata pelajaran memfokuskan pada pembentukan diri yang beragama dari segi agama, sosialkultural, bahasa, usia dan suku bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang setia bangsa dan Negara Indonesia merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berfikir and bertindak sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945.<sup>8</sup>

Sedangkan menurut Sumarsono bahwa Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) adalah untuk menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, sikap serta perilaku yang cinta tanah air dan bersendikan kebudayaan bangsa, Wawasan nusantara, serta ketahanan nasional dalam diri peserta didik. Berkaitan dengan pemupukan nilai, sikap dan kepribadian seperti tersebut diatas, pembekalan kepada peserta didik di Indonesia melalui Pendidikan Pancasila, Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, ilmu sosial dasar dan sebagainya.<sup>9</sup>

### **4. Model Pembelajaran Kooperatif**

Model Pembelajaran Kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan

---

<sup>8</sup> Depdikns, *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI*, (Pekanbaru: Dispora, 2006), hlm.2.

<sup>9</sup> Sumarson , *Pendidikan Kewarganegaraan*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm. 4.

informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud. Guru biasanya menetapkan bentuk ujian tertentu pada akhir tugas. Istilah kooperatif memiliki makna lebih luas, yaitu menggambarkan keseluruhan proses sosial dalam belajar dan mencakup pula pengertian kolaboratif.<sup>10</sup> Model pembelajaran kooperatif didasarkan atas falsafah homo homini socius, falsafah ini menekankan bahwa manusia makhluk sosial.<sup>11</sup> Sedangkan menurut Ibrahim, model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang membantu siswa mempelajari isi akademik dan hubungan sosial.<sup>12</sup> Ciri khusus pembelajaran kooperatif mencakup lima unsur yang harus diterapkan, yang meliputi: saling ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi antara anggota dan evaluasi proses kelompok.<sup>13</sup>

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Kooperatif merupakan Model pembelajaran yang dirancang agar siswa dapat menyelesaikan tugasnya dengan berkelompok. Pada pembelajaran kooperatif siswa diberi kesempatan untuk bekerjasama temannya. Dengan demikian rasa setia kawan dan ingin maju bersama semakin tertanam pada setiap diri siswa.

---

<sup>10</sup> Isjon, *op. cit*, hlm. 55.

<sup>11</sup> Anita Lie, *Cooperative Learning*, (Jakarta: PT. Grafindo, 2002), hlm.5

<sup>12</sup> Bobbi dan Hernacki mike, *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, (Jakarta: Kifah, 2001), hlm. 12.

<sup>13</sup> Anita Lie, *op. cit*, hlm.7

## **1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match***

Guna meningkatkan partisipasi dan keaktifan siswa agar meningkatkan hasil belajar PKN siswa dalam kelas penulis menerapkan Model Pembelajaran kooperatif Kooperatif Tipe *Maek a Match*. Model pembelajaran *Make a match* atau mencari pasangan adalah salah satu alternative ayanag dapat diterapkan kepada siswa. Model pembelajaran *Make a match* adalah Kartu-kartu. Kartu-kartu tersebut terdiri dari kartu berisi pertanyaan-pertanyaan dan kartu-kartu lainnya berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut yang akan dicocokkan oleh siswa.<sup>14</sup>

Tehnik pembelajaran *make a match* atau mencari pasangan dikemabangkan oleh Lorn Curran. Salah satu keunggulan tehnik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik pembelajaran dalam suasana yang menyenangkan. Tehnik ini dapat digunakan dalam semaua mata pelajaran dan untuk semua tingkat usia.<sup>15</sup>

## **6. Langkah-langkah Penerapan Model Pembelajaran kooperatif tipe *Make a match***

Untuk memudahkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a match* dapat dilakukan langkah – langkah model sebagai berikut;

- a. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi tentang konsep atau topic materi pelajaran yang cocok untuk sesi review, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu berisi jawaban.

---

<sup>14</sup> Isjon , *op.cit.* 94.

<sup>15</sup> Anita Lie, *op. cit.* hlm.17.

- b. Setiap siswa mendapatkan satu buah kartu.
- c. Setiap siswa memikirkan jawaban / soal dari kartu yang diperolehnya.
- d. Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal / jawaban)
- e. Setiap siswa yang dapat menemukan pasangan atau mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberikan poin.
- f. Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapatkan kartu soal/jawaban yang berbeda dari sebelumnya
- g. Akhiri proses ini dengan membuat klarifikasi dan kesimpulan.<sup>16</sup>

## **B. Penelitian Relevan**

Pada penelitian yang dilakukan oleh saudara Juarnita dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Efektif Tipe Cooperative Script untuk meningkatkan hasil belajar PKN siswa kelas IV A SD Negeri 021 Ganting Kecamatan Salo Kabupaten Kampar”**. Adapun hasil penelitian saudara Juarnita adanya peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Jumlah siswa yang mendapatkan nilai terendah pada siklus I 60 berjumlah 4 orang, siswa yang mendapat nilai sedang 70 sampai 65 berjumlah 13 orang sedangkan siswa yang memperoleh nilai tinggi 80 berjumlah 3 orang. Rata-rata nilai hasil belajar siswa pada siklus I adalah 67,75. sedangkan pada siklus II siswa yang memperoleh nilai terendah nilai 60 berjumlah 2 orang, siswa yang memperoleh nilai sedang 65 sampai 70 berjumlah 9 orang sedangkan siswa yang mendapat nilai tertinggi 80 berjumlah 9 orang. Rata-rata nilai

---

<sup>16</sup> Fachruddin, dkk, *Profesionalitas Guru*, Jakarta, Gaung Persada, 2009. hlm. 174.

hasil belajar siswa pada siklus II 70,65. keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan pada mata pelajaran PKN dengan penerapan Model Pembelajaran Efektif tipe Cooperative Script dapat dikatakan berhasil.

Setelah penulis membaca dan mempelajari hasil karya ilmiah sebelumnya, unsur relevannya dengan penelitian penulis adalah sama-sama dengan meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PKN dan menerapkan model pembelajaran Kooperatif. Adapun penelitian penulis tersebut berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a match* untuk ,meningkatkan hasil belajar Kewarganegaraan (PKN) siswa Kelas IV SD Negeri 034 Tampan Pekanbaru”**. Adanya peningkatan hasil belajar PKN siswa kelas IV SDN 034 Tampan Pekanbaru pada sebelum tindakan dari rata-rata 61,00 ke siklus I rata-rata 63,71 dan siklus II meningkat menjadin rata-rata 71,00, dengan presentase hasil belajar siswa yang mencapai KKM pada sebelum tindakan 31,4% ke Siklus I 57,1% dan siklus II 94,3%. Adapun peningkatan perentase dari sebelum tindakan ke siklus I 25,7% dan pada siklus II 37,2%.

### **C. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan uraian, teori yang telah dipaparkan maka peneliti dapat dirumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN), hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) siswa kelas IV SDN 034 Tampan Pekanbaru dapat meningkat.

#### **D. Indikator Keberhasilan**

1. Indikator keberhasilan siswa adalah sebagai berikut:

- a. Siswa memperhatikan dan mendengarkan penjelasan materi pembelajaran.
- b. Siswa memperoleh kartu soal/jawaban.
- c. Siswa mencocokkan kartu soal/jawaban dengan benar.
- d. Siswa mengumpulkan kartu soal/jawaban dengan tepat waktu.
- e. Siswa memperoleh poin.
- f. Siswa menyimpulkan materi bersama dengan guru.
- g. Siswa mencapai hasil belajar dengan KKM 65 setelah mengikuti tes.

2. Indikator keberhasilan guru adalah sebagai berikut

- a. Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan baik.
- b. Guru menjelaskan model pembelajaran *make a match* kepada siswa.
- c. Guru mempersiapkan kartu soal/jawaban untuk dibagikan kepada siswa.
- d. Guru memberikan batas waktu kepada siswa untuk mencocokkan kartu Soal/jawaban.
- e. Guru memberikan poin kepada siswa yang mencocokkan kartu soal/jawaban dengan benar.
- f. Guru mengocokkan kembali kartu soal/jawaban untuk babak kedua.
- g. Guru menyimpulkan materi.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Subjek dan Objek Penelitian**

##### **1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 35 orang yang terdiri dari 23 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan di SDN 034 Tampan Pekanbaru.

##### **2. Objek penelitian**

Objek penelitian ini adalah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* untuk meningkatkan hasil belajar PKN pokok bahasan Pemerintahan tingkat pusat.

#### **B. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SDN 034 tampan Pekanbaru.

#### **C. Rencana Tindakan**

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari sampai bulan Februari 2011. proses pelaksanaan pembelajaran pada penelitian ini menggunakan 2 siklus. Adapun setiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Hal ini dilakukan agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan model pembelajaran yang diteliti. Sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam prose belajar mengajar selanjutnya.

Agar penelitian tindakan kelas ini dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

- a. Perencanaan/persiapan tindakan
- b. Pelaksanaan tindakan
- c. Observasi
- d. Refleksi

## **SIKLUS I**

### **PERTEMUAN I**

#### **1. Perencanaan/Persiapan tindakan**

Dalam tahapan perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi Mengenal sistem Pemerintahan tingkat pusat. Standar kompetensi ini dapat dicapai melalui 2 kompetensi dasar yaitu: 3.1) Mengenal lembaga-lembaga negara dalam susunan pemerintahan tingkat pusat, seperti MPR, DPR, Presiden, MA, MK, BPK, dan lain-lain. 3.2) Menyebutkan organisasi pemerintahan tingkat pusat, seperti: Presiden, wakil presiden, dan menteri.
- b. Guru menyiapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*
- c. Guru mempersiapkan kartu-kartu soal/jawaban yang berkaitan dengan materi pelajaran.

## **2. Implementasi Tindakan**

- a. Guru Menerangkan materi pelajaran yaitu sistem pemerintahan tingkat pusat kepada siswa dengan baik.
- b. Guru menjelaskan cara kerja model pembelajaran kooperatif tipe *Make a match*.
- c. Guru menyiapkan kartu-kartu soal/jawaban yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review.
- d. Guru mengacak atau mengocok kartu-kartu soal/jawaban tersebut dan membagaikannya kepada siswa.
- e. Guru menugaskan siswa untuk mencari pasangan atau mencocokkan kartu-kartu yang diperolehnya.
- f. Guru memberikan poin bagi siswa yang mencocokkan kartu-kartu soal/jawaban dengan benar dan tepat waktu.

## **3. Observasi**

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindakan pembelajaran. Dalam penelitian ini yang menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a match* adalah guru kelas IV SD negeri 034 Tanpam Pekanbaru sedangkan peneliti disini bertindak sebagai observer.

## **4. Refleksi**

Pada tahap ini, refleksi merupakan suatu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang telah dilakukan. Refleksi sangat tepat dilakukan ketika guru telah selesai melakukan tindakan, kemudian guru

dan peneliti berdiskusi untuk mendiskusikan implementasi rencangan tindakan yang telah dilaksanakan. Pada inti kegiatan refleksi ini sebagai tahap evaluasi, apakah tindakan yang telah dilakukan berhasil sesuai dengan planning yang telah ditetapkan.

#### **D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Jenis Data**

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu: jenis data kualitatif yaitu digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisah menurut kategori untuk memperoleh hasil kesimpulan, misalnya hasil tes wawancara dan observasi. Sedangkan data kuantitatif adalah data yang berwujud angka-angka hasil perhitungan dapat diproses dengan cara dijumlahkan dan dibandingkan sehingga dapat diperoleh presentase, misalnya tes hasil belajar.

Jenis data kualitatif dan kuantitatif terdiri dari:

- a. Tes hasil belajar adalah untuk mengukur hasil belajar pendidikan Kewarganegaraan (PKN).
- b. Observasi, yaitu pengamatan yang dilakukan secara langsung kepada subjek penelitian.

##### **2. Teknik Pengumpulan Data**

- a. Tes hasil belajar

Pemberian tes kepada siswa untuk mengetahui hasil belajara yang berupa pilihan ganda dengan empat alternatif (a, b, c, d) dan essay atau

isian, pemberian tes dilakukan sebelum pembelajaran (prates) dan setelah pembelajaran (postes), yakni pada siklus I dan siklus II.

b. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II. Adapun setiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Hal ini dilakukan agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan model pembelajaran yang diterapkan.

Pengamatan secara langsung yang dilakukan di lapangan, peneliti bertindak sebagai observer sedangkan yang menerapkan Model Pembelajaran adalah wali kelas IV dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a match* untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) siswa kelas IV SDN 034 Tampan Pekanbaru, observasi menggunakan lembar Observasi dalam mengamati.

### 3. Teknik Analisis Data

Data tentang aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa diperoleh pada penelitian ini kemudian dianalisis. Teknik analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Untuk memperoleh hasil data peneliti menggunakan rumus persentase:

$$P \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Frekuensi aktivitas siswa

N = Jumlah siswa

100% = Bilangan tetap



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi *Setting* penelitian**

##### **1. Sejarah dan perkembangan sekolah SDN 034 Tampan Pekanbaru**

SD Negeri 034 Tampan Pekanbaru berdiri pada tahun 1989. sekolah ini mengalami renovasi pada tahun 2006 pada saat tahun itu kepala sekolahnya adalah Drs. Ahmad. Beliau memimpin sekolah ini pada tahun 2010, kemudian beliau di mutasikan ke Kantor Dinas Pendidikan dan digantikan oleh kepala sekolah yang baru dengan ibu Nasrah, S.Pd. Dan beliau masih memimpin sekolah ini sampai saat semakang ini. Adapun visi dan misi sekolah SD Negeri 034 Tampan Pekanbaru yaitu:

- a. Visi SD Negeri 034 Tampan Pekanbaru: Terciptanya warga sekolah menjadi manusia yang cerdas, beriman, bertakwa dan berbudaya.
- b. Misi SD Negeri 034 Tampan Pekanbaru:
  1. Melaksanakan disiplin sekolah secara intensif bagi warga sekolah.
  2. Melaksanakan prose belajar mengajar secara efektif dan efisien.
  3. melaksanakan kegiatan ekstra kulikuler serta menjalin hubungan kerjasama yang baik.



## 2. Keadaan Guru SDN 034 Tampan Pekanbaru

Jumlah guru di SDN 034 Tampan Pekanbaru adalah 19 orang. Pada tabel berikut ini dipaparkan keadaan guru di SDN 034 Tampan Pekanbaru.

**Tabel IV.1**  
**Keadaan Guru SDN 034 Tampan Pekanbaru**

No	Nama	Pangkat/golongan	Jabatan
1	Dra. Nasrah	Pembina/Iva	Kepala Sekolah
2	Hj. Nuraini	Pembina TK I/Ivb	Guru kelas
3	Zaidar	Pembina TK I/Ivb	Guru kelas
4	Hj. Endang Sumaiati	Pembina TK I/Ivb	Guru kelas
5	Anna Lely, S.pd.	Pembina TK I/Ivb	Guru kelas
6	Hj. Aguslina	Pembina TK I/Ivb	Guru kelas
7	Rusmainah Manurung	Pembina TK I/Ivb	Guru kelas
8	Asiah Murni	Pembina TK I/Ivb	Guru agama Islam
9	Rosmil Tobing, S.Pd.	Pembina TK I/Ivb	Guru kelas
10	Fariawilis	Pembina TK I/Ivb	Guru kelas
11	M. Kasim	Pembina TK I/Ivb	Guru kelas
12	Risma Simamora	Pembina /Iva	Guru kelas
13	Arni Manulang, Sag	Pembina/Iic	Guru Kelas agama katolik
14	Sutono	Penata Muda/IIIA	Guru Penjas
15	Dra. Lisnawati	GTT	Guru Kelas
16	Rasmauliana, S.Pak.	Honor	Guru Agama Protestan
17	Laila handayani	Honor	Guru B.Ingggris
18	Tiara Saputri, S.Pd.	Honor	Guru Armel
19	Boyamin	Honor	Penjaga Sekolah

Sumber Data: Tata Usaha (TU) SDN 034 Tampan Pekanbaru

## 3. Keadaan Siswa

Keadaan siswa SDN 034 Tampan Pekanbaru tahun ajaran 2010/2011 adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.2**  
**Keadaan Siswa SDN 034 Tampan Pekanbaru Tahun Pelajaran**  
**2010/2011**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I A	16	17	33
2	I B	16	14	32
3	II A	14	21	30
4	II B	17	18	35
5	III A	23	14	37
6	III B	18	20	40
7	IV A	23	12	35
8	IV B	24	20	40
9	V A	17	20	37
10	V B	14	20	34
11	VI A	16	21	37
12	VI B	18	20	38

Sumber Data: Tata Usaha (TU) SDN 034 Tampan Pekanbaru

#### **4. Kurikulum**

Kurikulum merupakan acuan dalam penyelenggaraan pendidikan di suatu lembaga pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan tersebut. Dengan adanya kurikulum, maka proses belajar yang dilaksanakan lebih terarah dan terlaksana dengan baik. Di SDN 034 Tampan Pekanbaru menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang bertujuan meningkatkan kecerdasan pengetahuan, kepribadian akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

KTSP ini merupakan penyempurnaan dari kurikulum 2004 yaitu kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing suatu pendidikan atau sekolah.

KTSP dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan dan peserta didik dan lingkungan.
- b. Beragam dan terpadu.
- c. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- d. Relevan dengan kebutuhan kehidupan.
- e. Menyeluruh dan berkesinambungan.
- f. Belajar sepanjang hayat.
- g. Seimbangan antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.<sup>1</sup>

Adapun pembelajaran di SDN 034 Tampan Pekanbaru dapat dilihat pada tabel ini:

**Tabel IV. 3**  
**Mata Pelajaran SDN 034 Tampan Pekanbaru Tahun Pelajaran 2010/2011**

No	Mata Pelajaran
1	Matemática
2	Bahasa Indonesia
3	Ilmu Pengetahuan
4	Sains
5	Pendidikan Agama Islam
6	Pendidikan Agama Katolik
7	Pendidikan Agama Protestan
8	Pendidikan Kewarganegaraan
9	Bahasa Inggris
10	Arab Melayu
11	Pendidikan Jasmani
12	Muatan Local
13	KTK

---

<sup>1</sup> E. Mulyas, *KTSP*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007). Hlm.151.

## B. Hasil penelitian

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) Khususnya pada materi pembelajaran mengenal lembaga negara pemerintahan tingkat pusat pada sebelum penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a match* ke siklus I dan Siklus II yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a match* pada siswa kelas IV SDN 034 Tampan Pekanbaru tahun ajaran 2010/2011, dilakukan pengukuran hasil belajar siswa yang terdiri daya serap, nilai LKS, aktivitas belajar siswa, aktivitas guru, dan ketuntasan belajar siswa dalam proses belajar mengajar yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel. 4**  
**Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKN Sebelum Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a match***

		Frekuensi	Persentase
Valid	50	5	14.3
	60	19	54.3
	65	5	14.3
	70	6	17.1
	Total	35	100.0

Sumber: Data Observer, 2011

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN siswa kelas IV SDN 034 Tampan Pekanbaru sebelum penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a match* dari 35 orang siswa hanya 11 orang siswa yang memperoleh hasil belajar yang mencapai standar Ketuntasan Kelulusan Maksimal (KKM) dengan batas kelulusan 65. Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 35 orang siswa yang memperoleh nilai 70 berjumlah 6 orang siswa dengan persentase 17,1%, siswa yang

memperoleh nilai 65 berjumlah 5 orang siswa dengan persentase 14,3%, siswa yang memperoleh nilai 60 berjumlah 19 orang siswa dengan persentase 54,3% dan siswa yang memperoleh nilai 50 berjumlah 5 orang siswa dengan persentase 14,3%. Rata-rata 61,00

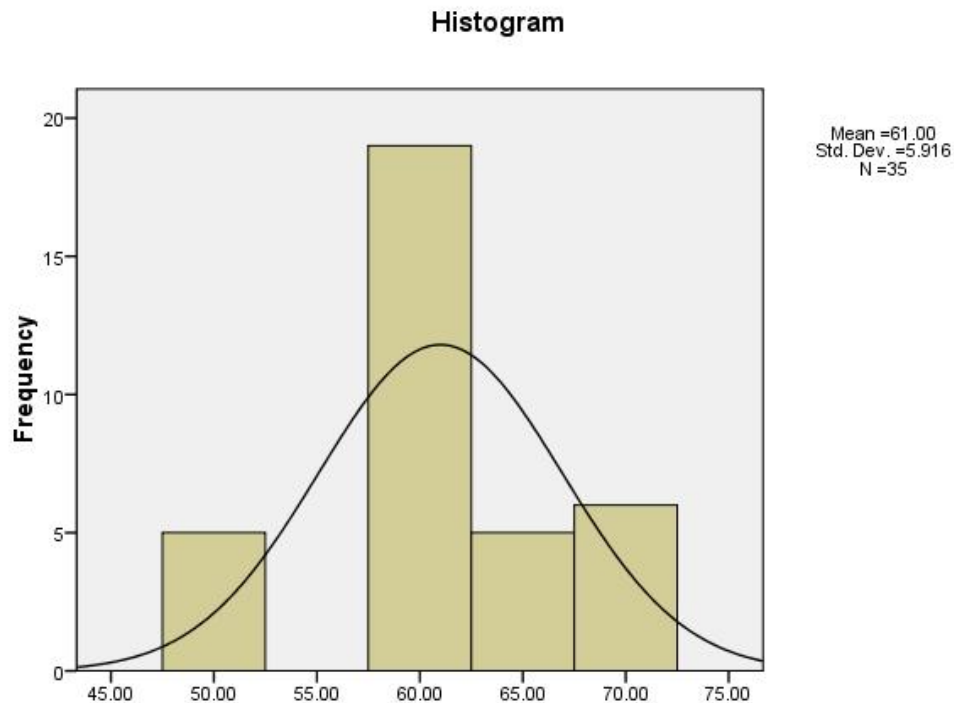
Berdasarkan data tersebut, maka jumlah persentase hasil belajar siswa yang mencapai KKM adalah 31,4% sedangkan jumlah persentase siswa yang tidak mencapai KKM adalah 68,6%. Hal ini berarti bahwa hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas IVSDN 034 Tampan Pekanbaru tergolong rendah, maka perlu melakukan upaya perbaikan.

**Tabel. 5**  
**Perolehan Klasifikasi Statistik Deskriptif Sebelum Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a match***

N	Valid	35
	Missing	0
Mean		61.0000
Median		60.0000
Mode		60.00
Variance		35.000
Range		20.00
Minimum		50.00
Maximum		70.00
Sum		2135.00

Berdasarkan data di atas diperoleh mean rata-rata 61.0000, median 60.0000, mode 60.0, standar variansi 35.000, range 20.00, skor minimum 50.00, skor maksimum 70.00 dan sum 2135.00.

Perbandingan rata-rata hasil belajar siswa Pelajaran PKN sebelum penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a match* dapat dilihat pada histogram berikut ini:



Sumber: Data Observer, 2011

Dari data SPSS 16.0 diperoleh rata-rata 61.0000, median 60.0000, mode 60.00, standar deviasi 35.000, range 20.00, dan skor minimum 50.00 serta skor maksimum 70.00 dan sum 21355.00.

Sementara dapat dilihat dari aktivitas dan hasil belajar siswa rendah dan aktivitas siswa cenderung pasif, hal ini dilihat dari cara belajar siswa. Melihat kondisi di atas, dari rata-rata 61,00 hanya 31,4% siswa yang mencapai KKM yaitu terdiri dari 5 orang siswa yang memperoleh nilai 65 dengan presentase 14,3%, 6 orang siswa yang memperoleh nilai 70 dengan presentase 17,1%, sedangkan 68,6% siswa yang tidak mencapai KKM yaitu 19 orang siswa yang memperoleh nilai 60 dengan presentase 54,3% dan 5 orang siswa yang memperoleh nilai 50 dengan presentase 14,3%, maka peneliti berkolaborasi

dengan guru wali kelas IV SDN 034 Tampan Pekanbaru untuk menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar serta hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN Khususnya materi pembelajaran mengenal lembaga-lembaga negara dalam susunan pemerintahan tingkat pusat memperoleh hasil yang meningkat. Maka peneliti melakukan upaya perbaikan pada siklus I.

## **1. Siklus I**

### **a. Perencanaan Tindakan**

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi Menegal sistem pemerintahan tingkat pusat. Standar kompetensi ini dapat dicapai melalui 2 kompetensi dasar yaitu: 3.1) Menegal lembaga-lembaga negara dalam susunan pemerintahan tingkat pusat, seperti MPR, DPR, Presiden, MA, MK dan BPK dan lain-lain. 3.2) Menyebutkan organisasi pemerintahan tingkat pusat, seperti Presiden, Wakil presiden dan para menteri. Adapun indikator yang dicapai pada siklus I ini adalah:
  - a. Siswa dapat mengidentifikasi lembaga-lembaga pemerintahan tingkat pusat.
  - b. Siswa dapat menjelaskan tugas dan tanggung jawab lembaga-lembaga pemerintahan pusat.

2. Guru menyiapkan Model pembelajaran kooperatif tipe *Make a match* yang berkaitan dengan materi yang berkaitan dengan kewarganegaraan (PKN).
3. Guru mempersiapkan kartu soal/jawaban yang berkaitan dengan materi Pembelajaran.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Siklus I untuk pertemuan pertama pada tanggal 14 Januari 2011 dan pertemuan kedua pada tanggal 21 Januari 2011. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di kelas IV pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) SDN 034 tampan pekanbaru, yang mana dalam satu minggu terdapat satu kali pertemuan atau (2 x 35 menit) pelajaran dengan waktu 35 menit. Pokok bahasan pembelajaran yang akan dibahas yaitu mengenal lembaga-lembaga pemerintahan tingkat pusat seperti MPR, DPR, Presiden, MA, MK, dan BPK dan lain-lain. Perbaikan proses pembelajaran dengan menerapkan Model pembelajaran kooperatif tipe *Make a match*. Siklus I dikelola berdasarkan Rancangan pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Sebelum pembelajaran dimulai, peneliti mengadakan apersepsi dan dilanjutkan memotivasi siswa agar semangat dalam belajar. Langkah-langkah kegiatan yang peneliti lakukan pada tahap ini adalah Pertama, peneliti menerangkan materi pembelajaran kepada siswa. Kedua, menyiapkan kartu soal/jawaban sesuai dengan materi dan membagikannya kepada siswa. Ketiga, memberikan poin bagi siswa yang mencocokkan atau menemukan pasangan kartu soal/jawaban tersebut dengan benar dan tepat waktu.



### c. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindakan pembelajaran. Aktivitas yang diamati adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa. Aktivitas guru dan aktivitas siswa diisi serta diolah datanya oleh observer.

#### 1. Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I

Aktivitas guru terdiri dari 7 aspek aktivitas yang diobservasikan. Berikut ini adalah hasil observasi guru siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel IV. 6**  
**Aktivitas Guru pada Siklus I Kelas IV SDN 034 Tampan Pekanbaru**

No	Aktivitas	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan baik.		
2	Guru menjelaskan model pembelajaran <i>make a match</i> kepada siswa.		
3	Guru mempersiapkan kartu soal/jawaban dan dibagikan kepada siswa		
4	Guru memberikan batas waktu kepada siswa untuk mencocokkan kartu soal/jawaban.		
5	Guru memberikan poin kepada siswa yang mencocokkan kartu soal/jawaban dengan benar.		
6	Guru mengocok kembali kartu soal/jawaban untuk babak kedua.		
7	Guru menyimpulkan materi.	-	
	Jumlah	6	1
	Presentase	85,71%	

Sumber: Data hasil Observer, 2011

Pada tabel IV. 6, dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan tindakan kelas telah dilaksanakan dengan baik oleh guru. Hal ini dapat dilihat pada presentase aktivitas guru dengan hasil nilai yang diperoleh guru yaitu 85,71% atau dengan kategori sangat baik, walau pun ada 1 aspek aktivitas yang tidak dilaksanakan oleh guru.

Peneliti akan melakukan perbaikan pada siklus berikutnya agar lebih optimal dalam melaksanakan pelaksanaan proses pembelajaran. Sehingga hasil yang diperoleh lebih maksimal dari siklus sebelumnya.

## 2. Observasi aktivitas siswa pada siklus I

Adapun aktivitas siswa selama siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel IV.7**  
**Aktivitas Siswa pada Siklus I Kelas IV SDN 034 Tampan Pekanbaru**

No	Nama Siswa	Indikator yang diamati						
		1	2	3	4	5	6	7
1	Burhan							
2	Afdi Alexander			-		-		-
3	Hendra	-		-		-		-
4	Samuel. P							
5	Sidik . P	-			-		-	
6	Niko Revaldo							
7	Desman Natal Mauli							
8	Idris Sunarto	-		-	-	-	-	-
9	Afi Adrian			-		-	-	-
10	Ibnu							
11	Arlan							
12	Wiran saputra						-	
13	Afrizal Akbar	-						
14	Firdaus	-						
15	Habib							
16	Danang	-		-	-	-	-	-
17	Kelvin			-		-	-	-
18	SabarVernandoTorre	-						
19	Juanda.p	-						
20	Raja	-			-		-	
21	Fajar							
22	Sutrisno	-						
23	Candra			-		-		-
24	Sri Intancahya	-		-	-	-	-	-
25	Devi Sapriyani			-		-		-
26	Lisa Santia	-						
27	Delia Afni						-	-
28	Amoester	-						
29	Tiara Suci Pangestu							
30	Purti Raya Raini			-	-	-	-	-
31	Tiorafni Sinaga	-		-			-	
32	Cindi Aulia			-		-		-
33	Dwi Purti Ismail				-			
34	Nabila	-		-	-	-		-
35	Selly							
	Jumlah	20	35	23	27	23	24	22
	Rata-rata	57,14%	100%	65,71%	77,14%	65,71%	68,57%	62,85%

Sumber: Data hasil Observer, 2011

Berdasarkan data pada tabel IV. 7 diketahui bahwa aktivitas siswa pada siklus I tergolong dalam kategori sedang, ada beberapa aspek aktivitas siswa yang memperoleh 57,14% tergolong dalam kategori kurang. Adapun rincian aktivitas siswa adalah sebagai berikut:

1. Siswa memperhatikan guru menerangkan pembelajaran berjumlah 20 orang siswa dengan persentase 57,14%.
2. Siswa memperoleh kartu soal/jawaban berjumlah 35 orang siswa dengan persentase 100%.
3. Siswa mencocokkan atau menemukan pasangan kartu soal/jawaban dengan benar berjumlah 23 orang siswa dengan persentase 65,71%.
4. Siswa mengumpulkan kartu soal/jawaban tepat waktu berjumlah 24 orang siswa dengan persentase 77,14%.
5. Siswa memperoleh poin berjumlah 23 orang siswa dengan persentase 65,71%.
6. Siswa menyimpulkan materi bersama-sama dengan guru berjumlah 24 orang siswa dengan persentase 68,57%.
7. Siswa mencapai hasil belajar dengan KKM 65 setelah mengikuti tes 22 orang siswa dengan persentase 62,85%.

Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilakukan, maka dilakukan evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam pelajaran PKN mengenai materi pembelajaran mengenal lembaga-lembaga negara pemerintahan tingkat pusat, seperti MPR, DPR, Presiden, MA, MK, dan BPK dan lain-lain. Adapun hasil belajar siswa tersebut disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel IV. 8**  
**Perolehan Klasifikasi Nilai Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran**  
**PKN Siklus I Siswa Kelas IV SDN 034 Tampan Pekanbaru**

		Frequency	Percent
Valid	55	2	5.7
	60	13	37.1
	65	13	37.1
	70	6	17.1
	75	1	2.9
	Total	35	100.0

Sumber: Data Observer, 2011

Berdasarkan tabel di atas siswa yang memperoleh nilai 75 berjumlah 1 orang siswa dengan persentase 2,9%, siswa yang memperoleh nilai 70 berjumlah 6 orang siswadengan persentase 17,1%, siswa yang memperoleh nilai 65 berjumlah 13 orang siswadengan persentase 37,1%, siswa yang memperoleh nilai 60 berjumlah 13 orang siswa dengan persentase 37,1% dan siswa yang memperoleh nilai 55 berjumlah 2 orang dengan persentase 5,7%, maka jumlah persentase siswa yang memperoleh hasil belajar kurang atau rendah sebanyak 42,8% dan siswa yang memperoleh hasil belajar baik secara klasikal sebanyak 57,1%.

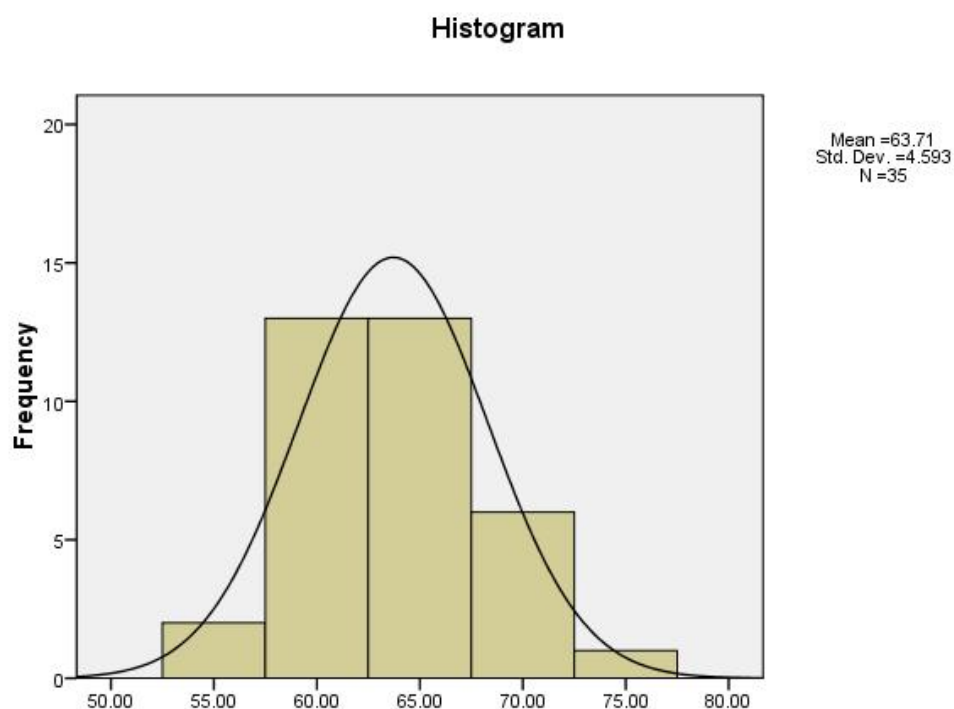
**Tabel IV. 9**  
**Perolehan Klasifikasi Statistik Deskriptif Siswa Pada Siklus I**

N	Valid	35
	Missing	0
Mean		63.7143
Median		65.0000
Mode		60.00 <sup>a</sup>
Variance		21.092
Range		20.00
Minimum		55.00
Maximum		75.00
Sum		2230.00

Sumber: Data Observer, 2011

Perbandingan rata-rata hasil belajar siswa pada tindakan siklus I dapat dilihat pada tabel diatas diman mean 63.7143, median 65.0000, mode 60.00, variance 21.092, range 20.00, skor minimum 55.00, skor maximum 75.00 dan sum 2230.00.

Perbandingan rata-rata hasil belajar siswa Pelajaran PKN siklus I setelah menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a match* dapat dilihat pada histograpi berikut ini:



Berdasarkan data diatas serta penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa tindakan yang telah dilakukan oleh guru pada siklus I dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar dari 35 orang siswa yang memperoleh nilai hasil belajar mencapai KKM 20 orang siswa dengan persentase 57,1% dengan rata-rata 61,71 yang

terdiri dari 1 orang siswa yang memperoleh nilai 75 dengan persentase 2,9%, 6 orang siswa yang memperoleh nilai 70 dengan persentase 17,1%, 13 orang siswa yang memperoleh nilai 65 dengan persentase 37,1%, 13 orang siswa yang memperoleh nilai 60 dengan persentase 37,1% dan 2 orang yang memperoleh nilai 50 dengan persentase 5,7%. Sedangkan hasil belajar sebelum tindakan yang mencapai KKM hanya 11 orang siswa dengan persentase 31,4%, peningkatan hasil belajar sebelum tindakan ke siklus I 23%.

#### **d. Refleksi**

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus I ini belum memuaskan karena terlihat pada aktivitas dan hasil belajar siswa, maka refleksi dilakukan dengan menganalisa setiap tahap. Hasil analisis tersebut akan dipergunakan sebagai acuan dan tindak lanjut untuk siklus II berikutnya.

Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada siklus I masih tergolong rendah dengan rata-rata 63.71, melihat hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan (PKn) tersebut, maka berdasarkan hasil pembahasan penelitian dan pengamatan terhadap perbaikan pada siklus I terdapat beberapa kelemahan pembelajaran diantaranya:

1. Sebaiknya guru lebih memberi penjelasan terhadap Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a match* yang diterapkan, sehingga siswa lebih dapat memahami.
2. Sebaiknya guru lebih meningkatkan lagi pengawasan terhadap siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
3. Dari beberapa sampel peneliti terdapat beberapa siswa yang tidak pandai membaca sehingga sulit memperoleh hasil penelitian yang maksimum.
4. Guru tidak melupakan langkah-langkah pembelajaran seperti menyimpulkan materi pada siklus ini.

## **2. Siklus II**

### **a. Perencanaan Tindakan**

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi Mengenal sistem pemerintahan tingkat pusat. Standar kompetensi ini dapat dicapai melalui 2 kompetensi dasar yaitu: 3.1) Mengenal lembaga-lembaga negara dalam susunan pemerintahan tingkat pusat, seperti MPR, DPR, Presiden, MA, MK dan BPK dan lain-lain. 3.2) Menyebutkan organisasi pemerintahan tingkat pusat, seperti Presiden, Wakil presiden dan para menteri. Adapun indikator yang dicapai pada siklus II ini adalah:
  - a. Menyebutkan nama departemen dalam kementrian.

- b. Menyebutkan lembaga yang mengangkat dan memberhentikan menteri.
  - c. Menyebutkan tugas menteri dan departemen sebagai presiden.
2. Guru menyiapkan Model pembelajaran kooperatif tipe *Mak a match* yang berkaitan dengan materi yang berkaitan dengan kewarganegaraan (PKN).
  3. Guru mempersiapkan kartu soal/jawaban yang berkaitan dengan materi Pembelajaran.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Waktu pelaksanaan siklus II berlangsung pada tanggal 28 Januari 2011 sampai tanggal 4 Februari 2011. Lama waktu untuk siklus II adalah 2 kali pertemuan atau 1 jam 30 menit pelajaran dengan waktu 35 menit. Berdasarkan refleksi pada siklus pertama yang telah dilakukan peneliti merancang beberapa hal yaitu: 1) Guru menjelaskan cara kerja Model pembelajaran kooperatif tipe *Make a match* dengan lebih baik agar siswa lebih mudah untuk memahaminya. 2) Guru meningkatkan pengawasan selama proses pembelajaran berlangsung, agar siswa tidak ada yang keluar masuk kelas pada saat pelajaran berlangsung. 3) Guru memberikan perhatian atau bimbingan khusus pada siswa yang mengalami masalah pada siklus I yaitu siswa yang tidak pandai membaca.

Sebelum pembelajaran dimulai, guru mengadakan apersepsi dan dilanjutkan memotivasi siswa agar semangat dalam belajar. Langkah-langkah kegiatan yang peneliti lakukan pada siklus ini yaitu Pertama, peneliti menerangkan materi pembelajaran kepada siswa. Kedua,



menyiapkan kartu soal/jawaban sesuai dengan materi dan membagikannya kepada siswa. Ketiga, memberikan poin bagi siswa yang mencocokkan atau menemukan pasangan kartu soal/jawaban tersebut dengan benar dan tepat waktu.

### c. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindakan pembelajaran. Aktivitas yang diamati adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa. Aktivitas guru dan aktivitas siswa diisi serta diolah data oleh observer.

#### 1. Observasi Aktivitas Guru pada Siklus II

Aktivitas guru terdiri dari 5 aspek aktivitas yang diobservasikan.

Berikut ini adalah hasil observasi guru siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel IV. 10**  
**Aktivitas Guru pada Siklus II Kelas IV SDN 043 Tampan**  
**Pekanbaru**

No	Aktivitas	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan baik.		
2	Guru menjelaskan model pembelajaran <i>make a match</i> kepada siswa.		
3	Guru mempersiapkan kartu soal/jawaban dan dibagikan kepada siswa		
4	Guru memberikan batas waktu kepada siswa untuk mencocokkan kartu soal/jawaban.		
5	Guru memberikan poin kepada siswa yang mencocokkan kartu soal/jawaban dengan benar.		
6	Guru mengocok kembali kartu soal/jawaban untuk babak kedua.		
7	Guru menyimpulkan materi.		
	Jumlah	7	
	Presentase	100	

Sumber: Data Observer, 2011

Pada tabel IV. 10 dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan tindakan kelas telah dilaksanakan dengan baik oleh guru, hal ini

dapat dilihat pada persentase aktivitas guru dengan hasil nilai yang diperoleh oleh guru yaitu 100% atau dengan kategori sangat baik.

## 2. Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II

Adapun aktivitas siswa selama siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel IV. 11**  
**Aktivitas Siswa pada Siklus II Kelas IV SDN 034 Tampan Pekanbaru**

No	Nama Siswa	Indikator yang diamati						
		1	2	3	4	5	6	7
1	Burhan							
2	Afdi Alexander							
3	Hendra	-		-	-	-		-
4	Samuel. P							
5	Sidik . P	-						
6	Niko Revaldo						-	
7	Desman Natal Mauli							
8	Idris Sunarto	-						
9	Afi Adrian							
10	Ibnu							
11	Arlan							
12	Wira Wirawan							
13	Afrizal Akbar	-						
14	Firdaus							
15	Habib							
16	Danang						-	
17	Kelvin							
18	SabarVernandoTorres							
19	Juanda.p						-	
20	Raja	-						
21	Fajar							
22	Sutrisno	-		-	-	-		-
23	Candra							
24	Sri Intancahya	-						
25	Devi Sapriyani							
26	Lisa Santia							
27	Delia Afni	-					-	
28	Amoester							
29	TiaraSuci Pangestu							
30	Purti Raya Raini			-	-	-		
31	Tiorafni Sinaga							
32	Cindi Aulia	-						
33	Dwi Purti Ismail							
34	Nabila	-		-	-	-	-	-
35	Selly	-						
	Jumlah	24	35	31	31	31	30	33
	Rata-rata	68,75%	100%	88,57%	88,57%	88,57	85,71%	94,28%

Sumber: Data Observer, 2011

Berdasarkan data pada tabel. 11, diketahui bahwa aktivitas siswa pada siklus II ini mengalami peningkatan dari siklus I, ada pun rincian aktivitas siswa adalah sebagai berikut:

1. Siswa memperhatikan guru menerangkan pembelajaran berjumlah 24 orang siswa dengan persentase 68,75%.
2. Siswa memperoleh kartu soal/jawaban berjumlah 35 orang siswa dengan persentase 100%.
3. Siswa mencocokkan atau menemukan pasangan kartu soal/jawaban dengan benar berjumlah 31 orang siswa dengan persentase 88,57%.
4. Siswa mengumpulkan kartu soal/jawaban tepat waktu berjumlah 31 orang siswa dengan persentase 88,57%.
5. Siswa memperoleh poin berjumlah 31 orang siswa dengan persentase 88,57%.
6. Siswa menyimpulkan materi bersama-sama dengan guru berjumlah 30 orang siswa dengan persentase 85,71%.
7. Siswa mencapai hasil belajar dengan KKM 65 setelah mengikuti tes 33 orang siswa dengan persentase 94,28%.

Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilakukan, maka guru melakukan evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan materi pembelajaran mengenal lembaga-lembaga negara pemerintahan tingkat pusat, seperti MPR, DPR, DPD, Presiden, MA, MK, dan BPK, dan lain-lain. Adapun hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel IV. 12**  
**Perolehan Klasifikasi Nilai Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran**  
**PKN Siklus II Siswa Kelas IV SDN 034 Tampan Pekanbaru**

		Frequency	Percent
Valid	60	2	5.7
	65	6	17.1
	70	15	42.9
	75	7	20.0
	80	5	14.3
	Total	35	100.0

Sumber: Data Observer, 2011

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui hasil tes pada siklus II terjadi peningkatan terdapat keseluruhan siswa orang yang memperoleh hasil belajar yang mencapai standar kriteria kelulusan maksimal (KKM) dengan batas kelulusan 65 secara klasikal. Tabel di atas menunjukkan bahwa 35 orang siswa yang masing-masing memperoleh nilai dengan perincian sebagai berikut, 5 orang siswa memperoleh nilai 80 dengan persentase 14,3 %, 7 orang siswa memperoleh 75 dengan persentase 20,0%, 15 orang siswa memperoleh nilai 70 dengan persentase 42,9 %, 6 orang siswa memperoleh nilai 65 dengan perentase 17,1% dan 2 orang siswa memperoleh niali 60 dengan persentase 5,7%.

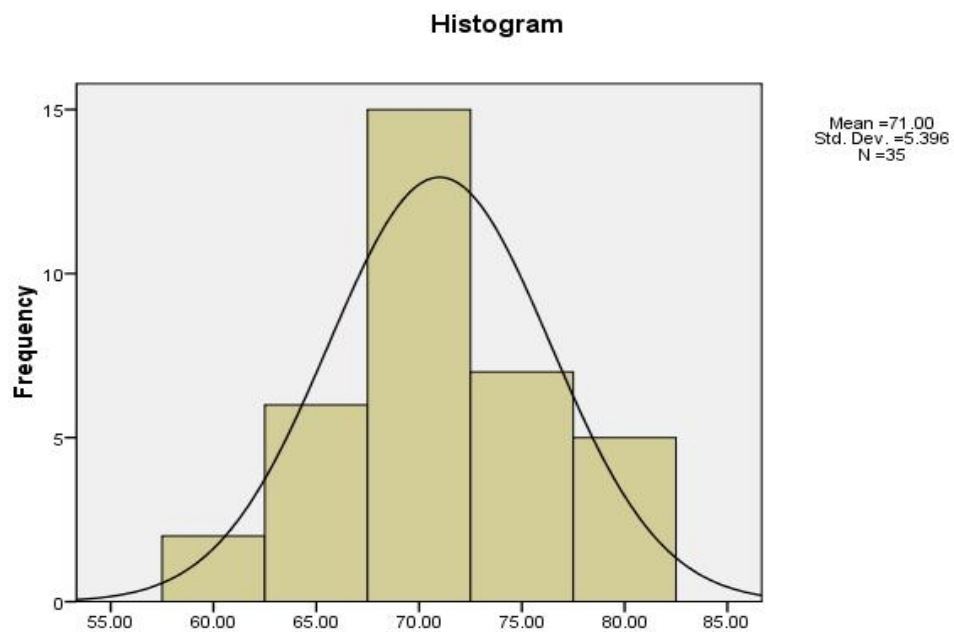
**Tabel IV.13**  
**Perolehan Klasifikasi Statistik Deskriptif Siklus II Penerapan Model**  
**Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a match***

N	Valid	35
	Missing	0
Mean		71.0000
Median		70.0000
Mode		70.00
Variance		29.118
Range		20.00
Minimum		60.00
Maximum		80.00
Sum		2485.00

Sumber: Data Observer, 2011

Dari data SPSS 16.0 diperoleh rata-rata 71.0000, median 70.0000 mode 70.00 , variansi 29.118, range 20.00, dan skor minimum 60.00 serta skor maksimun 80.00 dan sum 2485.00.

Perbandingan rata-rata hasil belajar siswa pada tindakan, siklus II dapat dilihat pada histogram berikut:



Berdasarkan hasil pengamatan terhadap tingkat hasil belajar siswa, pada siklus I terlihat bahwa hasil belajar siswa pada siklus II ini mengalami peningkatan dari rata-rata 63,71 ke rata-rata 71,00, yang terdiri dari 5 orang siswa yang memperoleh nilai 80 dengan persentase 14,3%, 7 orang siswa yang memperoleh nilai 75 dengan persentase 20,0%, 15 orang siswa yang memperoleh nilai 70 dengan persentase 42,9%, 6 orang siswa yang memperoleh nilai 65 dengan persentase 17,1% dan 2 orang yang memperoleh nilai 60 dengan persentase 5,7%. Ini berarti pada siklus II hasil belajar siswa telah 94,3% yang mencapai KKM yang telah ditetapkan di SD Negeri 034 Tampan Pekanbaru.

### C. Pembahasan

Perbandingan antara hasil belajar pada sebelum tindakan, Siklus I dan Siklus II secara jelas dapat dilihat rekapitulasi atau hasil belajar siswa secara individu pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) dapat dilihat pada tabel berikut :

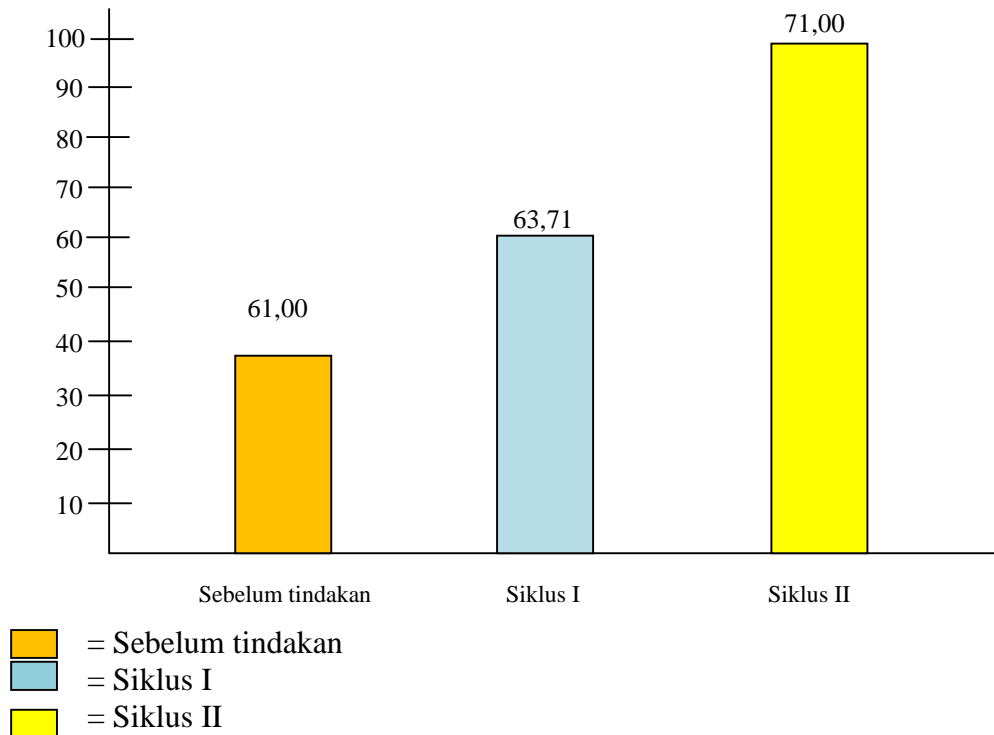
**Tabel IV. 14**  
**Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran PKN Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II**

Valid	Sebelum Tindakan			Siklus I			Siklus II		
	Skor	Frek	Persen	Skor	Frek	Persen	Skor	Frek	Persen
	50	5	14.3	55	2	5.7	60	2	5.7
	60	19	54.3	60	13	17.1	65	6	17.1
	65	5	14.3	65	13	37.1	70	15	42.9
	70	6	17.1	70	6	37.1	75	1	20.0
	-	-		75	1	2.9	80	5	14.3
	Rata2	61.00	100.0	Rata2	63.71	100.0	Rata2	71.00	100.0

Berdasarkan tabel IV. 18 di atas, dapat diketahui dari 35 orang siswa 6 orang siswa yang mendapat nilai baik dengan persentase 17,1%, 5 orang siswa mendapatkan nilai cukup dengan persentase 14,3%, 19 orang siswa mendapatkan nilai kurang dengan persentase 54,3% dan sisanya yaitu 5 orang dinyatakan tidak lulus dengan persentase 14,3%, dengan rata-rata 61,00. Sedangkan pada saat tindakan atau pada siklus I, dapat diketahui dari 35 orang siswa 1 orang siswa mendapatkan nilai 75 dengan persentase 2,9 % dan 6 orang siswa nilai 70 dengan persentase 37,1%. 13 orang murid nilai 65 dengan persentase 37,1% , dan 13 orang murid nilai 60 dengan persentase 17,1%, serta 2 orang siswa nilai 50 dengan persentase 5,7 %, sedang dengan rata-rata 63,71. Walaupun hasil belajar siswa dari sebelum tindakan ke siklus I ada peningkatan yaitu dari 61,00 menjadi 63,71.

Sedangkan pada siklus II, dapat diketahui dari 35 orang siswa, 5 orang siswa nilai 80 dengan persentase 14,3 % dan 7 orang siswa nilai 75 dengan persentase 20,0 %. 15 orang siswa nilai 70 dengan persentase 42,9%, dan 6 orang siswa nilai 65 dengan persentase 17,1%, dan 2 orang siswa nilai 60 dengan persentase 5,7%. Sehingga dapat disimpulkan hasil belajar Murid pada siklus II tingkat ini berarti hasil belajar siswa telah mencapai KKM yang telah ditetapkan di SD Negeri 034 Tampan Pekanbaru, dengan rata-rata 71,00. Perbandingan rata-rata hasil belajar siswa pada sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II dapat juga dilihat pada histogram berikut:

**Histrogram Perbandingan Hasil Belajar PKN  
Siswa Kelas IV SDN 034 Tampan Pekanbaru pada Sebelum Tindakan,  
Siklus I dan Siklus II**



Setelah melihat rekapitulasi hasil belajar PKN siswa kelas IV pada materi mengenal lembaga-lembaga negara pemerintahan tingkat pusat dan gambar histogram di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada sebelum tindakan ke siklus I adalah rata-rata 61,00 ke rata-rata 63,71 sedangkan pada siklus I ke siklus II dari rata-rata 63,71 ke rata-rata 71,00

Sedangkan persentase hasil belajar siswa yang mencapai KKM pada sebelum tindakan 31,4%, siklus I 57,1% dan siklus II 94,3%. Adapun peningkatan persentase hasil belajar siswa yang mencapai KKM sebelum tindakan ke siklus I adalah 25,7% sedangkan pada siklus II 37,2% . Untuk itu, peneliti tidak perlu melakukan siklus berikutnya, kerana sudah jelas hasil



belajar PKN siswa kelas IV SDN 034 Tampan Pekanbaru yang diperoleh telah mencapai KKM.

#### **D. Pengujian Hipotesis**

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas, diketahui bahwa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a match* secara benar maka hasil belajar PKN siswa kelas IV pada materi mengenal lembaga-lembaga negara pemerintahan tingkat pusat. Informasi ini membuktikan bahwa hipotesis peneliti yang berbunyi “Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a match* dapat meningkatkan hasil belajar PKN siswa Kelas IV SDN 034 Tampan Pekanbaru “**diterima**”.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan rumusan masalah dan analisis data pada BAB IV dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a match* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) siswa kelas IV SDN 034 Tampan Pekanbaru.

Berhasilnya penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a match* pada mata pelajaran PKN, diketahui bahwa adanya peningkatan hasil belajar dari sebelum tindakan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a match* pada mata pelajaran PKN rata-rata hasil belajar siswa 61,00, pada siklus I mengalami peningkatan rata-rata 63,71. Sedangkan siklus II rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN mengalami peningkatan menjadi rata-rata 71,00. Meskipun peningkatan ini tidak begitu besar. Sedangkan persentase hasil belajar siswa yang mencapai KKM pada sebelum tindakan 31,4%, siklus I 57,1% dan siklus II 94,3%. Adapun peningkatan persentase hasil belajar siswa yang mencapai KKM pada sebelum tindakan ke siklus I adalah 25,7% dan pada siklus II 37,2%.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian yang dilakukan, maka penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Kepada guru kelas IV SDN 034 Tampan Pekanbaru, sebaiknya lebih sering menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a match*, agar tercapainya hasil dan tujuan belajar yang baik.
2. Kepada siswa kelas SDN 034 Tampan Pekanbaru, lebih rajin lagi membaca dan termotivasi dengan di terapkannya Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a match* indagar memperoleh hasil belajar yang maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anita Lie, *Cooperative Learning*, Jakarta; Graznido, 2009
- Arni Fajar, *Portafolio dalam Pelajaran IPS*, Bandung; Rosda Karya, 2002
- Baharudddin, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008
- Bobbi dan Hernacki Mike, *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, Bandung; Kifah, 2001
- Dalyono, M., *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Dimayati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: rineka Cipta, 2002
- Depdipbud, *Kamus Besar Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002
- Depdiknas, *Kamus Pembelajaran*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003
- , *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: sinar Grafindo, 2003
- , *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI*, Pekanbaru: Dispara, 2006
- Fachruddin, dkk, *Profesionalitas Guru*, Jakarta: Grafindo Persada, 2007
- Isjono, *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*, Bandung: Alfabet, 2009
- Kunanadar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengamatan Profesi Guru*, Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2007
- Mulyas. E, *KTSP*, Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2007
- Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989
- Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Sumarsono, *Pendidikan Kewarganegaraan* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2009
- Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008

Suharsimin arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta; Sinar Grafindo Offset, 2006.

Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001